

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah



Oleh:
SONIA ISABELA
NIM 1704140005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
2022 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)
Nama : Sonia Isabela
Nim : 1704140005
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Oktober 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M
NIDN. 01. 0802 66. 11



Hilmi Satria Hilmawan, S.E.,M.Acc.Akt
NIP 19921011202012017

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP 197404232001121002


Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy
NIP 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Sonia Isabela

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

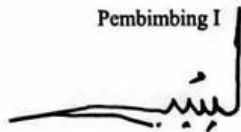
Nama : Sonia Isabela
NIM : 1704140005
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M
NIDN. 01. 0802 66. 11

Pembimbing II



Hilmi Satria Hilmawan, S.E.M.Acc.Akt
NIP 19921011202012017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) Oleh Sonia Isabela, NIM : 1704140005 telah di munaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:


Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Oktober 2022

Palangka Raya, 14 Oktober 2022

Tim Penguji

1. **Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy** (.....)
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Muhammad Riza Hafizi, M.Sc** (.....)
(Penguji I)
3. **Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M** (.....)
(Penguji II)
4. **Hilmi Satria Hilmawan, S.E,M.Acc.Akt** (.....)
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP 197404232001121002

**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

ABSTRAK

Oleh: Sonia Isabela
NIM 1704140005

Sektor industri dan kimia banyak digunakan sebagai penunjang kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu banyak perusahaan yang berlomba untuk meningkatkan daya jual guna menarik investor menanamkan sahamnya. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran kepada investor tentang kualitas laba perusahaan melalui pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri dan kimia dari tahun 2016-2020 sebanyak 78 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Data penelitian telah lolos uji asumsi prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Curent Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yaitu dengan nilai sig $0,00 > 0,05$. Nilai adjusted R square 72,7%. artinya kemampuan variabel *Curent Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan kualitas laba sebesar 72,7% sedangkan sisanya 23,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini. Variabel *Curent Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan dengan nilai sig $0,000 > 0,05$.

Kata Kunci : *Curent Ratio*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba.

Effect of Current Ratio, Return On Assets and Company Size on Earnings Quality (Empirical Study on Industrial and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)

ABSTRACT

By: Sonia Isabela
NIM 1704140005

The industrial and chemical sectors are widely used to support needs in daily life, therefore many companies are competing to increase their selling power in order to attract investors to invest their shares. The purpose of this study is to provide an overview to investors about the quality of company earnings through the influence of the current ratio, return on assets and company size.

The research approach uses quantitative methods with the type of causal research. The research population is industrial and chemical sector companies from 2016-2020 as many as 78 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the sample of this study amounted to 8 companies using purposive sampling technique. The research data has passed the prerequisite tests, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Data analysis using SPSS 26 . multiple linear regression.

The results showed that the current ratio, return on assets, and firm size simultaneously had a significant effect on earnings quality, with a sig value of $0.00 > 0.05$. The adjusted R square value is 72.7%. This means that the ability of the Current Ratio, Return On Assets, and Company Size variables in explaining earnings quality is 72.7% while the remaining 23.7% is explained by variables other than the variables in this study. Variables Current Ratio and Return On Assets partially have no significant effect on earnings quality. While the size of the company partially has a significant effect on the quality of the company's earnings with a sig value of $0.000 > 0.05$

Keywords: Current Ratio, Return On Assets, Company Size dan Earnings quality

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala (SWT) yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M,Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, S,E,I, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.

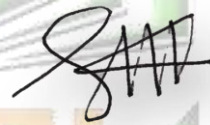
4. Bapak Sofyan Hakim, SE. SAP. MM. MAP selaku ketua program studi Akuntansi Syariah dan juga penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan,
5. Bapak Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M dan Bapak Hilmi Satria Hilmawan, S.E,M,Acc.Akt selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti,
6. Dosen-dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
7. terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini,
8. terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa FEBI tahun angkatan 2017 khususnya Kelas Akuntansi telah membantu peneliti selama penelitian,
9. ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2022

Peneliti,



Sonia Isabela
NIM 1704140005

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sonia Isabela
Nim : 1704140005
jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



SONIA ISABELA
NIM 1704140005

PERSEMBAHAN

Dengan ridho dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya sembahkan kepada:

1. Orangtua ku tercinta, bapak Rachmadi Jaya dan Ibu Jumai Yanti, yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang besar tak henti-hentinya memberikan dorongan baik secara moril maupun material demi mengantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga mama dan abah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan serta keselamatan dunia akhirat. Amin.
2. Untuk semua dosen FEBI, terutama dosen pembimbing saya Pak Ibnu Al-Saudi, dan pak Hilmi Satria Hilmawan yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak/Ibu Dosen FEBI semuanya diberikan kesehatan, rezeki yang lancar, selalu diberikan keberkahan dan keselamatan dunia akhirat
3. Untuk sahabat saya Sri Wahyuni dan Melyani yang selalu jadi teman saya semasa kuliah dari semester awal hingga sekarang menjadi teman yang selalu menjadi pendengar keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

QS. Al-Baqarah [2] : 286



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori dan Konsep	16
1. Kerangka Teori	16
2. Kerangka Konsep	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30

B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	33
D. Populasi Dan Sampel.....	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Persyaratan Analisis	37
G. Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Analisis Regresi Berganda	40
H. Sistematika Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Penyajian Data	57
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
2. Hasil Uji Persyaratan Anasliss	58
3. Analisis Data	65
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	36
Tabel 3.3 Nama Perusahaan.....	37
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	59
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sampel KS.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	71

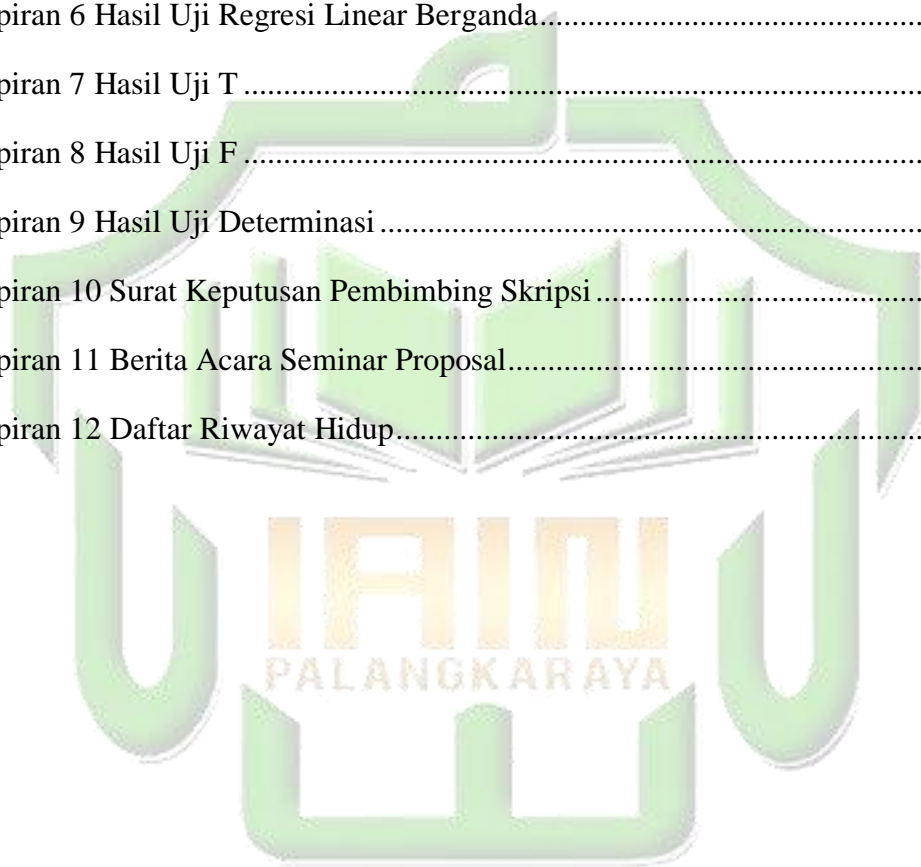
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram IHSG 2016-2020	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Gambar Normal P-Plot.....	61
Gambar 4.2 Gambar Uji Scatterplot.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	80
Lampiran 2 Hasil Uji normalitas.....	82
Lampiran 3 Hasil Uji Multikoloniarita	84
Lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	85
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi	86
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	87
Lampiran 7 Hasil Uji T	88
Lampiran 8 Hasil Uji F	89
Lampiran 9 Hasil Uji Determinasi	90
Lampiran 10 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	91
Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal.....	92
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	94



DAFTAR SINGKATAN

1	ARNA	:	PT. Arwana Citramulia Tbk
2	BEI	:	Bursa Efek Indonesia
3	CPIN	:	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	CR	:	<i>Current Ratio</i>
5	IDX	:	<i>Indonesia Stock Exchange</i>
6	IHSG	:	Indeks Harga Saham Gabungan
7	INTP	:	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
8	ISSP	:	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JPFA	:	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	MLIA	:	Mulia Industrindo TBK
11	ROA	:	<i>Return On Asset</i>
12	SMBR	:	Semen Baturaja (Persero) Tbk
13	TKIM	:	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang menyediakan produk untuk kebutuhan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak tersebut. Istilah produksi dan operasi sering dipakai dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran output, baik berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dengan dasar pengertian itu, di dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, dapat diukur kemampuan menghasilkan atau transformasinya, yang sering dikenal dengan apa yang disebut dengan produktivitas untuk setiap masukan (input) yang dipergunakan, kecuali bahan.

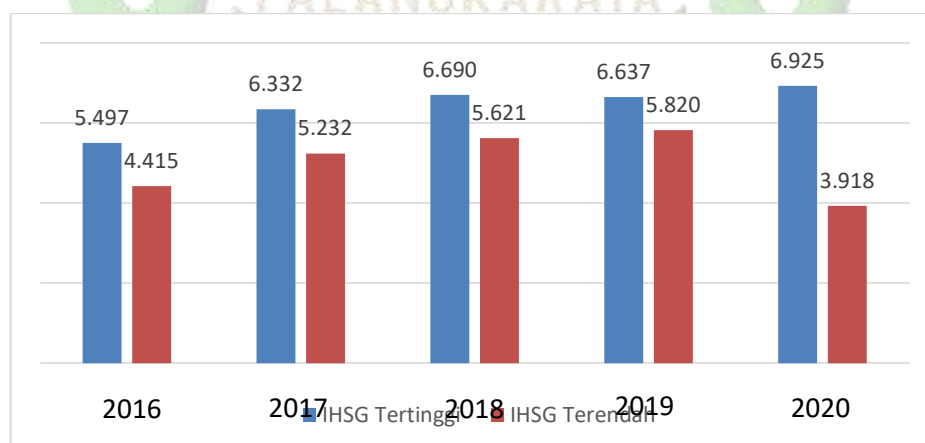
Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Terkait dalam pengertian produksi dan operasi adalah penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat, sehingga membutuhkan faktor-faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi faktor-faktor produksi terdiri atas tanah atau alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan manajerial (*managerial skills*) serta keterampilan teknis dan teknologi. Ada

beragam sektor perusahaan manufaktur diantaranya industri dan kimia, aneka industri, barang konsumsi, dll.¹ Mayoritas perusahaan manufaktur di sektor industri dan kimia sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga memudahkan calon konsumen untuk melihat laporan keuangan maupun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurut Bursa Efek Indonesia merupakan suatu indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan di Bursa. Di dalam IHSG terdapat banyak emiten yang terdaftar dan memiliki pergerakan yang beragam pula, bisa meningkat, menurun, maupun stagnan. Jika IHSG mengalami peningkatan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia juga mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Berikut Grafik IHSG rentan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Gambar 1.1

Diagram IHSG 2016-2020



Sumber: dibuat oleh peneliti

¹A. Kadim, Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur, Bogor: Mitra Wacana Media, 2017, h.4

Dalam menjalankan perusahaannya, perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menganalisa laporan keuangannya dengan mengetahui kualitas laba diperoleh dari hasil pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan.

Current ratio dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba, karena semakin besar *current ratio* suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya, sebagai investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *current ratio*, semakin berkualitas laba perusahaan. Menurut Sartono, *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang digunakan. Ratio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang tampak pada tingkat perputaran aset.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ukuran pendapatan, aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi data dan sebaliknya.²

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas

²Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investement Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 3, No 2, 2019, h. 28

pelaporan keuangan. kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba dapat didasarkan pada konsep kualitatif kerangka konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Kualitas laba dapat juga diartikan sebagai stabilitas, persistensi, dan variability dalam melaporkan laba. Boediono berpendapat bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.³

Laba dikatakan berkualitas apabila laba dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Dechow dan Schrand, laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini:

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat,
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Selain itu perubahan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, seperti peningkatan harga akibat inflasi dan kebebasan manajerial dalam

³Helina, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1a, 2017, h.327

memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba *sustainable earnings* di masa depan.⁴

Peneliti memilih sektor industri dan kimia karena banyaknya subsektor di dalamnya yang krusial bagi pemenuhan kehidupan manusia yang tidak lepas dari ketergantungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitupun halnya dengan kebutuhan untuk bertahan hidup, sektor industri dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam pemenuhan keperluan manusia. Banyak sekali ragam produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang digunakan dalam pemenuhan kehidupan, seperti pada pembudidayaan tumbuhan dan hewan yang memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida.⁵

Penelitian berkaitan dengan kualitas laba yang diperoleh oleh perusahaan khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Selain itu, melihat fenomena yang terjadi dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba, (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).**

⁴Ghea Marisya Putri, Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governancedan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba, Jurnal Ilmiah Rinjani Vol.19.1. 2017, h.158

⁵Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: ANDI, 2019, h.2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis pada penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial *Current Ratio*, *Return On Asset*, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Semua informasi yang di peroleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi, terutama tentang pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada investor tentang baik atau buruknya kualitas laba perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Sehingga, dengan penelitian ini menjadi manfaat untuk para pembisnis dapat memahami kualitas kaba perusahaan dan membantu bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Apriliyani, (2019), dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa. Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang bersaing terlebih lagi saat krisis global. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang tidak terpengaruh terhadapnya, dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang konsumsi sangat relatif tidak berubah. Dalam pengelolaannya, perusahaan

haruslah baik agar dapat menjaga kestabilan dari pendapatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Penentuan sampel yaitu dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 25 Perusahaan dan sumber data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang ada di website perusahaan dan di website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan program bantuan Eviews¹⁰. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa *current ratio* dengan nilai probabilitas sebesar ($0.8895 > 0.05$) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *return on assets* dengan nilai probabilitas sebesar ($0.0000 < 0.05$) dan *net profit margin* dengan nilai probabilitas sebesar ($0.0025 < 0.05$) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 79,73%.⁶

2. Penelitian yang ditulis oleh Marisa Lutfia Firdiana, (2016) “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas

⁶Nurul Apriliyani, *Current Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)*, Skripsi Universitas Pelita Bangsa, 2019.

Surabaya. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menguji Pengaruh *Rasio Lancar*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Sampel Ditentukan Dengan Metode Purposive Sampling, Sampel Yang Diperoleh Sebanyak 91 Perusahaan.

Teknik Analisis Data Yang Digunakan Adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil Penelitian Menyimpulkan Bahwa (1) Current Ratio Tidak Berpengaruh Dalam Memprediksi Financial Distress; (2) Roa Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Dalam Memprediksi Financial Distress; (3) Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Dalam Memprediksi Financial Distress; Dan (4) Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Dalam Memprediksi Financial Distress.⁷

3. Penelitian yang ditulis oleh Muliadi (2019), “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan *Retail* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba yang

⁷Marisa Lutfia Firdiana, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya : 2016.

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Populasinya sebanyak 20 perusahaan dan 9 perusahaan sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Periode pengamatan selama 6 tahun dari tahun 2012 - 2017.

Teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F, koefisien determinasi, dan uji residual moderating menggunakan SPSS 20,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen⁸

4. Penelitian yang ditulis oleh Roni Setiawan dan Yunita Fitria (2020) “Pengaruh *debt ratio*, *current ratio* dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 17

⁸Marisa Lutfia Firdiana, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya: 2016.

No 2. *Financial distress* adalah kondisi ketika keuangan perusahaan tengah dalam keadaan yang tidak sehat, namun belum dalam keadaan bangkrut. Sehingga, sangat penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*, dengan tujuan sebagai bahan evaluasi dan peringatan dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun 2013-2018 digunakan sebagai periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*; (2) *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*; (3) *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.⁹

5. Penelitian yang ditulis oleh Ovie Nandita Divasenja (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penelitian ini bertujuan

⁹Roni Setiawan dan Yunita Fitria, "Pengaruh *debt ratio*, *current ratio* dan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia" Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 17 No 2, 2020.

untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan laporan keuangan (*annual report*) maupun informasi – informasi yang relevan dalam penelitian untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 42 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel independen Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba.¹⁰

¹⁰Ovie Nandita Divasena, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2019.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Apriliyani, “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)”, pada tahun 2019.	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Pertumbuhan Laba	Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa <i>current ratio</i> dengan nilai probabilitas sebesar ($0.8895 > 0.05$) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>return on assets</i> dengan nilai probabilitas sebesar ($0.0000 < 0.05$) dan <i>net profit margin</i> dengan nilai probabilitas sebesar ($0.0025 < 0.05$) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 79,73%.
2	Marisa Lutfia Firdiana, “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ”. Pada tahun 2016.	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> Dan ukuran perusahaan. Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil Penelitian Menyimpulkan Bahwa (1) <i>Current Ratio</i> Tidak Berpengaruh Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> ; (2) <i>Roa</i> Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> ; (3) Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> ; Dan (4) Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> .
3	Muliadi, “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan <i>Retail</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)” pada tahun 2019.	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan <i>Retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek

			Indonesia (BEI). Secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
4	Roni Setiawan dan Yunita Fitria (2020), Pengaruh <i>debt ratio, current ratio</i> dan <i>return on assets</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Independen: <i>debt ratio, current ratio</i> dan <i>return on assets</i> Dependen: <i>financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) <i>debt ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; (2) <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; (3) <i>return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5	Ovie Nandita Divasenja (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio, return On Asset, Debt To Equity Ratio</i> , Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Independen: <i>Current Ratio, return On Asset, Debt To Equity Ratio</i> , Dan Komite Audit Dependen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel independen Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba

Sumber : diolah oleh peneliti pada tahun 2022

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang diteliti dan metode analisis data. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry*, Perusahaan *Retail*, perusahaan manufaktur, yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian

perusahaan sektor Industri dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. Current Ration

Rasio Lancar atau *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah bisa dikatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan tersebut sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi dari suatu perusahaan, ada suatu standar rasio yang digunakan misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau bisa pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.¹¹

Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* Penganalisis sebelum tembuat kesimpulan yang akhir dari analisis current ratio harus mempertimbangkan beberapa faktor berikut :

¹¹Faradila Meirisa Dan Trisnadi Wijaya, Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Equity* (Roe) Terhadap *Price Earning Ratio* (Per) Pada Perusahaan *Consumergoods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, Jurnal Ilmiah Stie Mdp Vol. 8 No. 1 September 2018, h. 46

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 3) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 7) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis atau menghitung current ratio ini perlu diperhatikan

kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah).

Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya kelebihan investasi dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.¹²

¹²Agnes Sawir, 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h. 84

Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. *Return on assets* (ROA) adaah rasio yang diperoleh dengan membagi laba /rugi bersih dengan total aset. Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset.¹³

¹³Arthur J. Keown et. al, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 terj. Chaerul D. Djakman et.al*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 77

Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin rendah (kecil) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan ukuran kecil atau besarnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total aktiva, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dimiliki perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang relatif besar akan cenderung memakai dana lebih besar juga dari eksternal, ini disebabkan iuntuk keperluan dananya yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dilihatnya dari pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang imana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran

¹⁴Harahap, Sofyan Syafri 2010 .*Analisa Kritis* atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hery . 2012, h. 305

perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan, total penjualan, rata-rata total aktiva. Pendapat yang dapat dikemukakan dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan bisa ketahui dari aset atau total aktiva serta nilai penjualan yang diperoleh suatu perusahaan.¹⁵

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan proksi *SIZ.E*¹⁶

¹⁵Suryati Fajrida1, Neni Marlina Br. Purba, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Emba Vol 8 No.1 h. 630

¹⁶Putu Mikhy Novari Dan Putu Vivi Lestari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, h. 5679

Rumus untuk mencari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

d. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary et al. mendefinisikan “kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba”. Kualitas laba dapat didasarkan pada konsep kualitatif kerangka konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Kualitas laba dapat juga diartikan sebagai stabilitas, persistensi, dan variability dalam melaporkan laba perusahaan berpendapat bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.¹⁷

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan di

¹⁷Helina dan Meiryananda Permanasari, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, h.327

dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent dalam Sutopo mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu: Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, *discretionary accruals* (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual dan juga dapat berdasarkan keputusan implementasi.

Dalam perspektif tujuan kontrak, informasi laba dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik *corporate governance*, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi gaji dalam suatu perusahaan. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba sebagai informasi. Oleh karena itu kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan.¹⁸

Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio *quality of income*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁸Gahani Purnama Wati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan a Vol.19.1. April (2017), h. 138

¹⁹Fendi Permana Widjaja Dan Rovila El Maghviroh, Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia, Volume 1, No. 2, Juli 2011 , h.121

$$WCA = CA - CL$$

Keterangan:

WCA = *Working capital*

CA = *Total Current Asset*

CL = *Total Current Liabilities*

2. Kerangka Konsep

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Laporan keuangan (*financial statements*) yang paling sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap laporan keuangan.²⁰

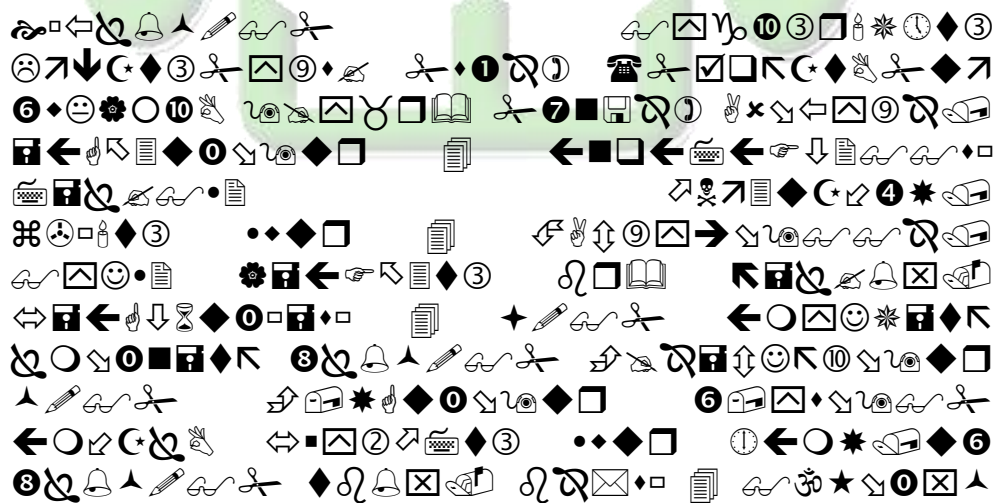
Pelaporan keuangan merupakan segala proses yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan suatu perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan tidak hanya mencakup isi dari suatu laporan keuangan, melainkan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pihak-pihak yang

²⁰Donald E. Kleso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*, Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2017, h. 4

berkepentingan akan menggunakan informasi berupa laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi dan kredit.

Laporan keuangan bukan hanya hasil dari suatu proses akuntansi tetapi juga menunjukkan bagaimana pertanggungjawaban manajemen. Pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan akan dianalisis dan dinilai oleh pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor, karena investor dan kreditor adalah pihak-pihak yang memberikan sumber daya kepada perusahaan dan manajemen adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya tersebut. Melalui laporan keuangan, investor dan kreditor akan melihat bagaimana struktur modal perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, efektivitas dalam penggunaan aset, profitabilitas dan aliran kas perusahaan.²¹

Dasar ayat al-quran yang menjelaskan pentingnya pencatatan laporan keuangan pada QS. Al-Baqarah 2: 282 sebagai berikut:



²¹Sukmawati Sukamuljaa, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta : Andi, 2019, h. 21-22

dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.” (QS. Al-Baqarah 2: 282)

Pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan syariah adalah pencatatan yang terbebas dari hal negatif. Sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 282 akuntansi dalam Islam memiliki konsep pertanggungjawaban. Penjelasan dalam surat di atas bahwa Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah. Penerapan konsep pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah kepada pihak-pihak yang terkait.²²

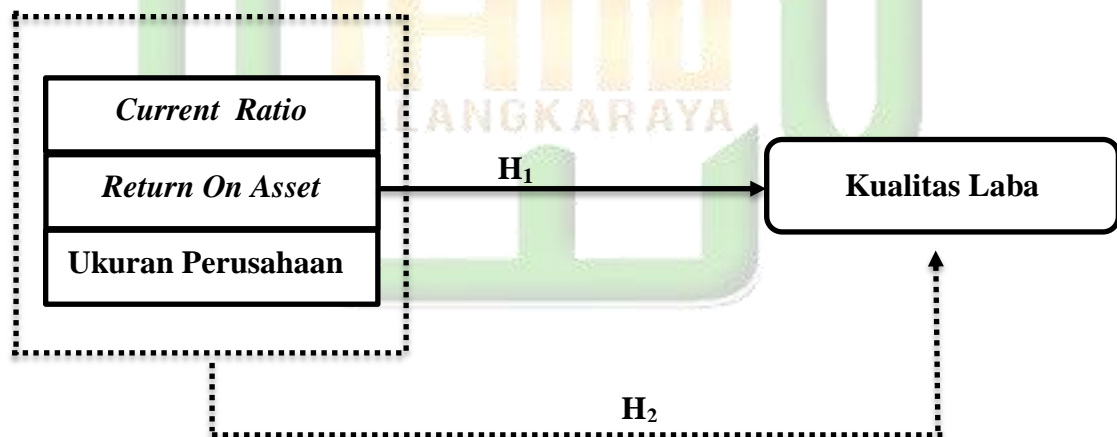
²²Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 8-10.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²³

Kualitas Laba yang baik menandakan baiknya kinerja pada sebuah perusahaan dan sangat penting karena mencerminkan keuntungan untuk investor. Jika Kualitas Laba baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya. Optimalisasi Kualitas Laba dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan lainnya akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada Kualitas Laba perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian pada tahun 2021

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 272

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁴

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka Pikir teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Ada Pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Kualitas Laba (Y).

H2 : Ada Pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Kualitas Laba (Y).

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak mengungkapkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.²⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan menggunakan tipe hubungan kasual. Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini menggunakan bentuk hubungan kasual dimana hubungan ini bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).²⁶ Pada penelitian ini variabel yang mempengaruhi yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan Sedangkan variabel yang dipengaruhi yaitu Kualitas Laba.

²⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h.12

²⁶ugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 37

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari variabel *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan, Sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laba.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Kualitas laba yang di ukur dengan menggunakan model *Accrual Quality* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WCA = CA - CL$$

Keterangan:

WCA = *Working capital*

CA = *Total Current Asset*

CL = *Total Current Liabilities*

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 38

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.²⁸

a. *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Return On Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan ukuran kecil atau besarnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total aktiva, rata-rata

²⁸*Ibid.*, h.39

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 sampai 2020.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan Sektor Industri dan Kimia dari Tahun 2016-2020 sebanyak 78 Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.³⁰

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³¹ Adapun secara sederhana Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti oleh peneliti.³²

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan

²⁹*Ibid.*, h. 80

³⁰Eddyelly, Daftar perusahaan manufaktur tahun 2020, diakses dari <https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html>, pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 11.29 WIB.

³¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h.74

³²Suahrsimi Arikuntum, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi cetakan II)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.117

sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor Industri dan Kimia yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan sektor Industri dan Kimia yang sahamnya tidak masuk perhitungan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan kurang dari 5 tahun.
- d. Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang termasuk LQ 45 2020 dan kualitas laba yang baik.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2016-2020	78
2	Perusahaan sektor Industri dan Kimia yang tidak masuk perhitungan indeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)	(24)
3	Perusahaan sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang kurang dari 5 tahun.	(12)
4	Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang tidak termasuk LQ 45 2020 dan kualitas laba sedang/buruk	(34)
Jumlah sampel yang di teliti		8

Sumber : oleh peneliti tahun 2022

Tabel 3.3
Nama Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data tersebut adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan dan masing-masing perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan data yang berkenaan dengan variabel yang sedang diteliti. Data yang digunakan bersumber dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020, yaitu dari www.idx.co.id.

F. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum pemrosesan data regresi (baik sederhana ataupun berganda) agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Jika uji asumsi klasik tidak dilakukan sebelum melakukan proses data, persamaan yang dihasilkan diragukan kemampuannya dalam menghasilkan predikat yang akurat.³³ Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan

³³Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Maluku: Agung Budi Santoso, 2018, h. 6.

dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.³⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.³⁵

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali uji heterokedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Situasi heterokedastisitas

³⁴Azizah Luthfiana, *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 56

³⁵H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Edisi 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020, h.107-108.

ini yang akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi bias. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji glejser. Apabila koefisien parameter beta > 0,05 maka tidak ada masalah heterokedastisitas.³⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. T-Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model ini akan digunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Jika nilai DW-Test lebih besar dari batas atas (d_u), maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistik d dari *Durbin-Watson* (DW Test) dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-dL$ dan dU . Jika

³⁶Milanti Vivi Suryani, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*, Sripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 60

nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-).³⁷

G. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengelola data adalah teknik analisis statistik melalui program komputer *excel statistic analysis & SPSS*. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.³⁸

2. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan untuk menguji signifikan atau tidaknya antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataukah negatif.³⁹ Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

³⁷*Ibid.*, h. 59.

³⁸I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 209.

³⁹Syarinah Sianipar, *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sek2tor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Riau, Vol. 4, No. 1, Februari 2017, h. 9.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = konstanta

β_1 = Koefisien CR

β_2 = Koefisien ROA

β_3 = Koefisien Ukuran Perusahaan

X_1 = variabel independen CR

X_2 = variabel independen ROA

X_3 = variabel independen Ukuran Perusahaan

e = variabel residual (tingkat kesalahan)

a. Pengujian hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen.⁴⁰

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen yaitu, *Current Ration* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laba (Y).

⁴⁰I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, Yogyakarta : Quadrant, 2021: h. 100

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya artinya variabel independen yaitu, *Current Ration* (X1), *Return On Asset* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laba (Y).

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig F} < \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika probabilitas ($\text{sig F} > \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁴¹

2) Uji Parsial (Uji Statistik t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y).

Langkah – langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu, *Current Ration* (X1), *Return On Asset* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel

⁴¹Milanti Vivi Suryani, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Tedaftar pada BEI Tahun 2010-2013)*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 62

dependen yaitu Kualitas Laba (Y) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu, *Current Ration* (X1), *Return On Asset* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba (Y) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁴²

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

⁴²Milanti Vivi Suryani, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Tedaftar pada BEI Tahun 2010-2013)*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 62

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar anantara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun satu variabel independen ditambahkan kedalam model.⁴³

H. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

⁴³ H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Edisi 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020, h.97

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikiran yang berupa skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan secara empirik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, jenis dan sumber data, sampel dan populasi yang diambil dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian pembahasan dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.⁴⁴

Bursa Efek telah didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal. Bursa Efek adalah Pihak yang

⁴⁴ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> (diakses 7 Februari 2022, pukul : 20.15 WIB)

menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Efek juga dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tentang pasar modal. Efek adalah surat berharha yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Perusahaan efek yang dapat melakukan kegiatan jual beli efek haruslah tercatat sebagai Anggota Bursa Efek, yaitu Perantara Pedagang Efek (PPE) yang telah memperoleh izin usaha dari OJK dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Setiap negara tentunya memiliki bursa efeknya masing-masing. Di Indonesia sendiri, kita memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus memulai BEI. Bursa Efek Indonesia

pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien.⁴⁵

2. Gambaran Objek Penelitian

a. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., didirikan berdasarkan Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985 dengan nama PT Inti Cahaya Manunggal. Cikal bakal pendirian Perseroan sejatinya telah dimulai sejak tahun 1975 yang ditandai dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya. Dalam kurun waktu sepuluh tahun, telah berdiri delapan pabrik tambahan dengan kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun yang dikelola oleh enam perusahaan yang berbeda, yaitu PT Distinct Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise.

⁴⁵Finansialku, "Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan sejarahnya" <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/> (diakses 7 Februari 2022, pukul : 21.03 WIB).

Keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal, yang kemudian pada 1985 berubah nama menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa, berdasarkan Akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Cirebon, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.⁴⁶

b. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November

⁴⁶<https://indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Sekilas-Perseroan> pada tanggal 17 Oktober 2023 WIB

1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Perseroan menjalankan roda usaha secara khusus dalam produksi Terak dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan. Adapun bahan baku produk semen Perseroan berupa batu kapur dan tanah liat yang didapatkan dari lokasi pertambangan batu kapur dan tanah liat milik Perseroan yang berlokasi sekitar 1,2 km dari pabrik di Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir silika didapatkan dari rekanan di sekitar wilayah Baturaja; pasir besi diperoleh dari rekanan di provinsi Lampung; Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gresik maupun impor dari Thailand; sedangkan kantong

semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di dalam negeri.⁴⁷

c. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573, tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 65 tanggal 26 Juli 2021. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0045644.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 25 Agustus 2021.

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah: Pembibitan Ayam Ras, Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Bukan Unggas, Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Unggas, Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging dan Daging Unggas, Industri Pembekuan Buah-

⁴⁷<https://semenbaturaja.co.id/profil-perusahaan/> diakses pada tanggal 17 Oktober 19.58 WIB

Buahan dan Sayuran, Industri Tepung Campuran dan Adonan Tepung, Industri Makanan dan Masakan Olahan, Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan, Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan, Industri Perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga (Tidak Termasuk Furnitur) dan lain-lain.⁴⁸

d. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Kami adalah penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya, yang dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975. Kunci kesuksesan kami berakar dari konsep layanan terpadu kami yang lengkap dan menyeluruh; yang kami berikan kepada seluruh jaringan pelanggan kami melalui kekuatan jaringan distribusi dan keagenan kami yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Kami senantiasa menciptakan dan memberikan nilai-nilai tambah kepada mitra industri kami melalui kekuatan rantai produksi kami; dimulai dari formulasi pakan ternak yang berkualitas, bibit ternak unggul, peternakan ayam broiler, ikan, udang, dan sapi potong, hingga produk-produk makanan olahan yang menyeluruh dan terintegrasi. Jenis usaha yang dijalankan bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut. Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-

⁴⁸<https://cp.co.id/?p=47> pada tanggal 17 Oktober 2011 WIB

lain. Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia.⁴⁹

e. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

PT Tjiwi Kimia Paper Factory Tbk. (TKIM) berlokasi di Sidoarjo, dekat Surabaya di Jawa Timur - Indonesia. Pabrik mulai berproduksi pada tahun 1978. Pada tahun 2006, kapasitas produksi kertas dan karton meningkat menjadi lebih dari 1.200.000 metrik ton per tahun, dan kapasitas konversi alat tulis meningkat menjadi sekitar 320.000 metrik ton per tahun.

Rangkaian produk Tjiwi Kimia mencakup produk bernilai tambah seperti kertas khusus, kertas fotokopi, kertas woodfree tanpa lapisan, kertas coklat industri, kertas tanpa karbon, dan berbagai alat tulis sekolah dan kantor. Buku tulis, pembalut, spiral, buku bersampul tebal, buku gambar, amplop, kertas kontinu, folder file, dan lain-lain merupakan rangkaian produk alat tulis yang dihasilkan. Tjiwi Kimia adalah salah satu pabrik kertas dari Asia Pulp and Paper (APP Sinar Mas) di Indonesia yang aktif mempromosikan daur ulang kertas bekas. Serat daur ulang digunakan untuk membuat berbagai produk kertas halus dan alat tulis Tjiwi Kimia. Tjiwi Kimia memperoleh berbagai sertifikasi yang memberikan verifikasi dari pihak ketiga atas

⁴⁹ <https://www.japfacomfeed.co.id/id/about-us/vision-mission-values> pada tanggal 17 Oktober 2023 WIB

komitmennya terhadap proses produksi yang efisien dan berkelanjutan.⁵⁰

f. PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan publik yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperdagangkan dengan kode saham "ARNA". Kami berdedikasi untuk memproduksi ubin keramik dengan biaya yang kompetitif untuk melayani segmen pasar bawah dan menengah secara nasional. Produk kami dijual dengan merek 'Arwana', nama merek yang menunjukkan kualitas dan keterjangkauan. Pada tahun 2011, lini produk baru dengan kualitas yang lebih baik diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah ke atas, yang dipasarkan dengan merek 'UNO'.

Dari kantor pusat kami di Jakarta, produk kami dipasarkan melalui PT Primagraha Keramindo (PGK) sebagai anak perusahaan Arwana dan distributor tunggal produk Arwana dan UNO. PGK terhubung dengan jaringan luas 46 sub-distributor yang tersebar di hampir setiap kota besar dan kecil di Indonesia, dan lebih dari 25 ribu gerai ritel di seluruh tanah air. Kecakapan pemasaran dan distribusi ini dikombinasikan dengan layanan purna jual yang sangat baik memungkinkan kehadiran yang kuat bagi perusahaan di pasar regional di seluruh kepulauan Indonesia.

⁵⁰<https://tjiwikimia.co.id/in/about-us> pada tanggal 17 Oktober 20.59 WIB

Arwana adalah perusahaan yang sadar lingkungan yang telah dianugerahi Penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian Indonesia selama tujuh tahun berturut-turut dari 2011 hingga 2017. Arwana juga merupakan perusahaan keramik pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungannya.⁵¹

g. Mulia Industrindo TBK

PT Mulia Industrindo Tbk didirikan pada tanggal 5 November 1986 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan dan industri. Perseroan terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Januari 1994 dan kemudian memiliki satu entitas anak perusahaan, yaitu PT Muliaglass. PT Muliaglass bergerak di bidang industri kaca dengan kaca lembaran, glass block, kemasan kaca, dan kaca pengaman automotif sebagai hasil produksinya. Perusahaan didirikan pada tahun 1989, sebagai produsen produk yang terbuat dari kaca, yaitu kaca lembaran, kemasan kaca, glass block, dan kaca pengaman otomotif. Semua aktivitas Perusahaan, sejak tahap desain sampai dengan layanan kepada pelanggan, dilaksanakan dan dikendalikan berdasarkan standar yang ditetapkan dalam ISO 9001: 2008 atau 2015, ISO 14001: 2015, dan sertifikasi lain yang diperlukan sesuai jenis produknya. Hal ini untuk memastikan agar Perusahaan dapat selalu

⁵¹<https://arwanacitra.com/> pada tanggal 17 Oktober 21.09 WIB

menghasilkan produk dan jasa yang prima untuk memenuhi keinginan dan harapan pelanggan.⁵²

h. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) ([ISSP](#))

PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia (SPINDO) merupakan suatu perusahaan dalam negeri yang berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa baja/tabung dan berbagai produk terkait lainnya, serta selalu inovatif dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik para konsumennya. Didirikan pada tahun 1971 dengan kantor pusat di jalan Kalibutih 189-191, Surabaya. Serta kantor perwakilan di Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta.

Sesuai dengan persyaratan mutu internasional PT.SPINDO memenuhi standar ASTM, BS, JIS, ISO, API, AS dan SNI. Jaminan mutu produk kami telah dikenal dunia luas seperti Jepang, Singapore, Taiwan, Amerika, Australia, dsb. Standar mutu produk kami mengharuskan setiap pipa mengalami uji tekanan tinggi untuk menghindari kebocoran. Perusahaan kami selalu menggunakan standar peralatan uji coba yang tinggi, misalnya: Hidrostatic, Machine, Ultrasonic Test & Evaluation Machine, Holiday Detector, Thickness Gauge dsb. Data dari hasil uji coba tersebut selalu disimpan dalam suatu bank-data yang akan menjadi acuan dalam pencarian segala bentuk informasi dan keputusan di segala tingkatan.⁵³

⁵²<https://muliaindustrindo.com/id/profile/index> pada tanggal 17 Oktober 22.01 WIB

⁵³<https://www.spindo.com/profile> pada tanggal 17 Oktober 22.37 WIB

B. Penyajian Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	,99	4,53	2,0048	,88095
ROA	40	,00	,66	,0732	,10583
Ukuran Perusahaan	40	14,25	22,47	17,0855	2,26764
Kualitas Laba	40	-67546,00	72192165 0,00	6868995 4,5250	181260188, 57223

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas Current Ratio memiliki nilai rata-rata 2,0048 yang berarti rata-rata struktur modal perusahaan sector industry dan kimia sebesar 200% dari modal yang dimiliki. Nilai minimum Current Ratio adalah 0,99 dan maksimumnya 4,53 menunjukkan bahwa paling rendah perusahaan sector industry dan kimia menggunakan kewajiban jangka pendek sebesar 9% dan paling tinggi menggunakan kewajiban jangka pendek sebesar 45% untuk membiayai kegiatan operasinya dalam perusahaan sector industry dan kimia.

Untuk Return Of Assets memiliki nilai rata-rata 0,073 yang berarti rata-rata rasio perusahaan sector industry dan kimia sebesar 7% dari modal yang dimiliki. Nilai minimum Return of assets adalah 0,00 dan nilai maksimum Return of assers adalah 0,66 menunjukkan bahwa return of assets paling rendah sebesar 0% dan paling tinggi sebesar 66% untuk

menghasilkan laba bersih pada asset-aset yang dimiliki dan digunakan pada perusahaan sector industry dan kimia.

Dalam Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 17,0855 yang berarti nilai rata-rata kualitas laba pada perusahaan sector industry dan kimia sebesar 170%. Nilai minimum nya sebesar 14,25 dan maksimumnya sebesar 22,47 menunjukkan bahwa paling rendah nilai perusahaan sector industry dan kimia sebesar 142% dan paling tinggi sebesar 224%.

Analysis statistic deskriptif terakhir yaitu Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata 68689954,53 yang berarti rata rata nilai perusahaan pada sector industry dan kimia adalah sebesar 6869% dari total yang dimiliki. Nilai minimum -67546 dan maksimum 72192 menunjukkan nilai perusahaan sector industry dan kimia paling kecil yaitu -6754% dan paling besar nilai perusahaan sector industry dan kimia yaitu 72192% dari total nilai perusahaan.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastistas, dan uji autokorelasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

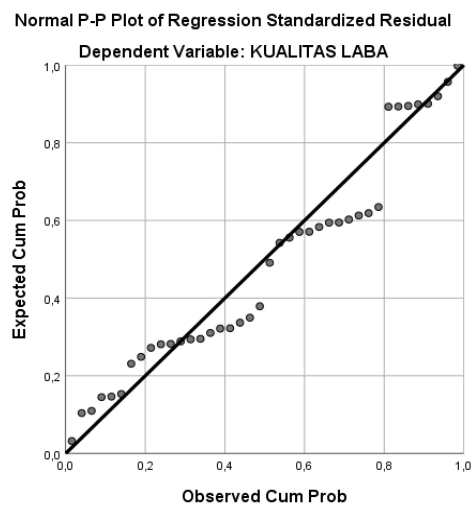
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel variabel independen dan variabel dependen memiliki

distribusi data normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.⁵⁴

Gambar 4. 1

Gambar Normal P-Plot



Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Dari grafik normal p-plot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

⁵⁴Azizah Luthfiana, *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 56

Tabel 4.2
Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,233 ^d
-----------------------------	------	-------------------

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil uji normalitas di atas, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena banyaknya data lebih dari 30 ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁵⁵

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
CR	,559	1,790	Tidak Ada Gejala Multikolonieritas
ROA	,574	1,742	Tidak Ada Gejala Multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	,884	1,131	Tidak Ada Gejala Multikolonieritas

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel, nilai *tolerance* dari CR 0.559 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF pada varieabel CR 1,790 lebih kecil dari 10,0 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Nilai *tolerance* dari ROA 0,574 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF pada varieabel ROA 1,742 lebih kecil dari 10,0 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Nilai *tolerance* dari Ukuran Perusahaan 0.884 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF pada varieabel Ukuran Perusahaan 1,131 lebih kecil dari 10,0 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali uji heterokedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Situasi heterokedastisitas

⁵⁵H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Edisi 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020, h.107-108.

ini yang akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi bias. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji glejser. Apabila koefisien parameter beta > 0,05 maka tidak ada masalah heterokedastisitas.⁵⁶

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
CR	,526	Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas
ROA	,754	Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	,756	Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

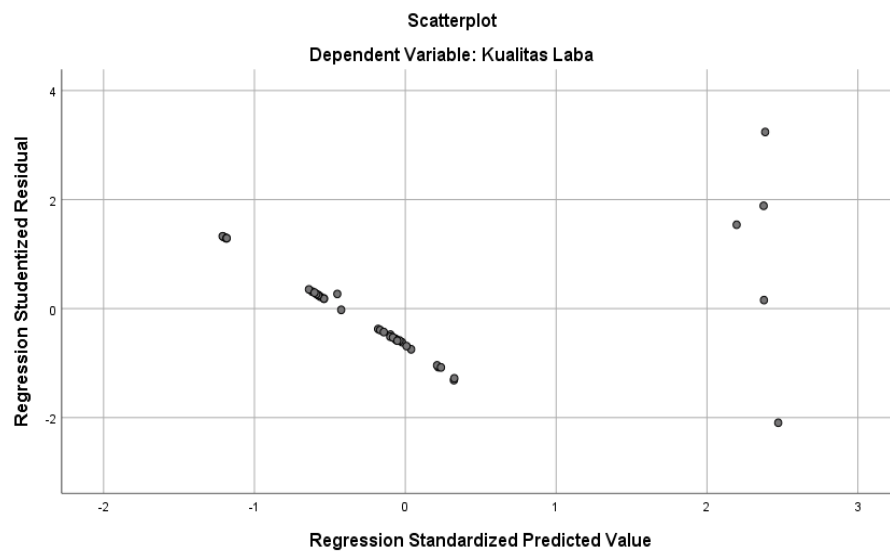
Berdasarkan tabel 4.3 pada uji glejser didapati hasil:

- 1) Variabel CR sebesar 0,526 lebih besar dari 0,05.
- 2) Variabel ROA sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,756 lebih besar dari 0,05.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Heterokedastisitas dalam model regresi dengan menggunakan uji glejser.

⁵⁶Milanti Vivi Suryani, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*, Sripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 60

Gambar 4.2
Uji Scatterplot



Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Dapat dilihat pada gambar Scatterplot di atas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala Heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. T-Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model ini akan digunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Jika nilai DW-Test lebih besar dari batas atas (du), maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistik d dari *Durbin-Watson* (DW

Test) dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-dL$ dan $4-dU$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-).⁵⁷

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,610	,577	1,816

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Diketahui : $DL = 1.3384$

$DU = 1,6589$

$4-DL = 4-1.3384 = 2.6616$

$4-DU = 4-1,6589 = 2,3411$

Hasil $Du < d < 4-du = 1,6589 < 1,816 < 2,3411$

Kesimpulan, tidak terdapat autokorelasi.

Diketahui nilai durbin watson sebesar 1,816 nilai tersebut lebih besar dari du 1.6589 dan lebih kecil dari nilai $4-du$ 2,3411 maka, tidak terdapat gejala autokorelasi.

⁵⁷*Ibid.*, h. 59.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
1	(Constant)	-1085631025,187
	CR	-13457914,106
	ROA	-66597437,332
	Ukuran Perusahaan	69425770,419

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Adapun persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1085631025 + (-13457914 \text{ CR}) + (-66597437 \text{ ROA}) + 69425770$$

$$\text{Kualitas Laba} + e$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar -1085631025 memiliki arah negatif artinya variabel CR, ROA dan Ukuran Perusahaan. Nilainya 0, maka Kualitas laba (Y) nilainya adalah -1085631025.
- 2) Variabel *Current Ration* (CR) memiliki arah negatif dimana *Current Ration* meningkat sebesar 1 maka akan menurunkan kualitas laba sebesar -13457914.
- 3) Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki arah negatif dimana *Return On Assets* meningkat 1 maka akan menurunkan kualitas laba sebesar -66597437.

- 4) Variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 69425770. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan sebesar 1 maka menaikkan kualitas laba sebesar 69425770.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji f dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel independen yaitu *Current Ration* (CR), Variabel *Return On Assets* (ROA) dan Uukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Uji F

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	3	35,680	,000 ^b
	Residual	36		
	Total	39		

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Ho : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen yaitu, *Current Ration* (X1), *Return On Asset* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laba (Y). Data di atas menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar $35,680 > 2,87$ nilai F_{tabel} 2,87. Maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel

Current Ration (X1), *Return On Asset* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen yaitu *Current Ration* (CR), Variabel *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji t

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	Beta			
(Constant)		-9,251	,000	
CR	-,065	-,585	,562	Ditolak
ROA	-,039	-,352	,727	Ditolak
Ukuran Perusahaan	,869	9,766	,000	Diterima

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 pada uji t mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) *Current Ration* (CR)

Diketahui bahwa pada variabel *Current Ratio* nilai signifikan (sig) sebesar 0,562. Karena nilai sig 0,562 lebih besar dari 0,05

maka H2 ditolak atau *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

2) *Return On Asset* (ROA)

Diketahui bahwa variabel *Return On Asset* nilai signifikan (sig) sebesar 0,727. Karena nilai sig 0,727 lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak atau *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

3) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel Ukuran Perusahaan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 lebih besar dari 0,05 maka H2 diterima atau variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara positif kualitas laba perusahaan sektor industri dan kimia tahun 2016-2020.

d. Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	,865 ^a	,748	,727

Sumber : SPSS, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R Squar* sebesar 0,727 atau 72,7%. Nilai 72,7% menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu *Current Ration* (X1), *Return On Asset* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 72,7% variabel dependen, sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun persial *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-

2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Curent Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba secara simultan dan Pengaruh *Curent Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba secara parsial.

1. Pengaruh *Curent Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba secara simultan.

Dalam penelitian ini, pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, *Current Ration*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Artinya sebuah variabel dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan nilai *adjusted R Squar* sebesar 72,7% menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Assets* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 72,7% variabel

dependen, sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji simultan tersebut mengartikan bahwa, berdasarkan kondisi keadaan perusahaan sektor industri dan kimia saat ini yang banyak mengalami peningkatan kualitas laba dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return on Assets* dan ukuran perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari *Current Ratio* besar atau kecilnya kemampuan perusahaan melunasi hutang, *Return on Assets* kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran kecil atau besarnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total aktiva, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dimiliki perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kualitas laba. Namun pengaruh ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan kualitas laba hanya 72,7% sehingga masih ada variabel lain yang dapat menjelaskan kualitas laba.

2. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba secara parsial.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Current Ratio* nilai signifikan (sig) sebesar 0,562. Karena nilai sig 0,562 lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak atau variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap kualitas laba. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak dapat mempengaruhi secara positif kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *Current Ratio* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa *current ratio* dengan nilai probabilitas sebesar ($0.8895 > 0.05$) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang rendah tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan dan apabila *current ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh adanya piutang yang tak tertagih dan persediaan barang dagang yang belum terjual yang tentunya tidak bisa digunakan untuk membayar hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul Apriliyani, dimana *current ratio* tidak mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor industri dan kimia tahun 2016-2020. Karena berdasarkan kondisi pada saat itu perusahaan sektor industri dan kimia terdampak Covid-19, yang mana perusahaan mengalami penurunan penjualan berakibat pada pendapatan perusahaan. Sehingga menyebabkan keterlambatan pelunasan hutang.

b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Return On Asset* nilai signifikan (sig) sebesar 0,727. Karena nilai sig 0,727 lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak atau variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak dapat mempengaruhi secara positif kualitas laba perusahaan sektor industri dan kimia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa *Return On Asset* dengan nilai probabilitas sebesar (0,432 > 0,05) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* baik yang rendah maupun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Madli, yang mana *Return On Asset* tidak mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor industri dan kimia tahun 2016-2020. Karena perusahaan mengalami penurunan penjualan berakibat pada pendapatan

perusahaan. Sehingga menyebabkan berkurangnya laba bersih yang di dapat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Apriliyani, Return On Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. menunjukkan bahwa return on assets menghasilkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva pada perusahaan sektor consumer goods Industry tahun 2014-2018. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan laba selama tahun berjalan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel Ukuran Perusahaan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 lebih besar dari 0,05 maka H2 diterima atau variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan peningkatan kualitas laba perusahaan sektor industri dan kimia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa ukuran perusahaan dengan nilai

probabilitas sebesar ($0,000 > 0.05$) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka kualitas laba mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Madli, yang mana ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor industri dan kimia tahun 2016-2020. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk para investor akan semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Kualitas laba merupakan salah satu dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh current ratio, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio*, *Return on Assets* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang mana perusahaan mengalami keterlambatan pelunasan hutang. *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang mana perusahaan mengalami penurunan penjualan berakibat pada pendapatan perusahaan, sehingga menyebabkan berkurangnya laba bersih yang di peroleh perusahaan. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk para investor akan semakin banyak sehingga ini akan memberikan kemudahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi investor, sebaiknya dalam melakukan investasi saham sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, terutama *Current Ration*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jangka waktu yang di teliti dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengupdate sampai dengan tahun terbaru penelitian.
3. Bagi perusahaan harus memiliki strategi untuk menghadapi situasi yang tidak diinginkan, supaya perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo (*Current Ration*). Serta perusahaan di harapkan selalu melakukan inovasi-inovasi baru supaya mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Return on Assets*).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al, Arthur J. Keown et. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* terj. Chaerul D. Djakman et.al. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriyanti, Hani Werdi 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hery.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant.
- Kadim, A. 2017. *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Kleso, Donald E. Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*, Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muchmuddah, Zaky 2020. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, Yogyakarta: Deepubliish.
- Sawir, Agnes 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukamuljaa, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta : Andi.

Jurnal

Fajrida1, Suryati dan Neni Marlina Br. Purba, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Emba Vol 8 No.1.

Ginting, Suriani. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. vol.7, No.02,

Helina dan Meiryananda Permanasari. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur* jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 19, No. 1a.

Helina, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1a,

Meirisa, Faradila dan Trisnadi Wijaya. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Consumergoods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Ilmiah Stie Mdp Vol. 8 No. 1 September 2018.

Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9.

Putri, Ghea Marisya. 2017. *Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governancedan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Rinjani Vol.19.1.

Setiawan, Roni dan Yunita Fitria. 2020. *Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 17 No 2.

Sianipar, Syarinah. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sek2tor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Riau. Vol. 4, No. 1.

Wati, Gahani Purnama. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April 2017.

Widjaja, Fendi Permana Dan Rovila El Maghviroh. 2011. *Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia*. Volume 1, No. 2.

Zulman, Mohamad dan Dirvi Surya Abbas. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investement Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 3, No 2.

Usmadi, Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan uji Normalitas) Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 7 No.1

Skripsi

Apriliyani, Nurul 2019. *Current Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)*. Skripsi Universitas Pelita Bangsa.

Divasenja, Ovie Nandita. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Firdiana, Marisa Lutfia. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Luthfiana, Azizah. 2018. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Madli, 2014, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba (Penelitian pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012)*, Skripsi :Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Pratiwi, Putri. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi. UIN Makassar.

Suryani, Milanti Vivi. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Tedaftar pada BEI Tahun 2010-2013)*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Internet

<https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html>

<https://indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Sekilas-Perseroan>

<https://semenbaturaja.co.id/profil-perusahaan/>

<https://cp.co.id/?p=47>

<https://www.japfacomfeed.co.id/id/about-us/vision-mission-values>

<https://tjiwikimia.co.id/in/about-us>

<https://arwanacitra.com/>

<https://mulaiindustrindo.com/id/profile/index>

<https://www.spindo.com/profile>

